

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak sapi perah merupakan salah satu ternak ruminansia besar yang banyak diusahakan dan dipelihara oleh para petani dan peternak di Indonesia, tidak hanya dipelihara di pedesaan bahkan kawasan perkotaan tidak luput dari usaha ini. Ternak sapi perah mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan karena peternakan sapi perah termasuk usaha yang berkelanjutan, sehingga produksi susu yang dihasilkan dapat dipertahankan sampai waktu tertentu atau selama masa hidupnya. Keberlanjutan usaha sapi perah memerlukan bibit, bibit yang dimaksud adalah bibit unggul yang mudah di peroleh.

Performa reproduksi sapi perah tidak hanya bergantung pada gen-gen yang dimiliki sapi tersebut, keadaan lingkungan juga berpengaruh terhadap berkembangnya sistem reproduksi ternak secara optimal. Suhu lingkungan dan kelembaban yang tinggi serta pemberian pakan yang kurang baik dapat menghambat laju pertumbuhan yang mengakibatkan reproduksi terganggu.

Kandang merupakan bangunan yang digunakan untuk tempat berlingdung ternak agar nyaman dan aman terhadap hujan, sinar matahari, angin dan bahaya dari gangguan ternak lain sehingga proses fisiologis ternak dapat berlangsung secara optimal. Terdapat beberapa persyaratan kandang sapi perah, antara lain: penerangan yang baik, cukup mendapatkan sinar matahari, ventilasi dan sirkulasi udara baik, sumber air mudah dijangkau, efektif dan efisien dalam penggunaan tenaga kerja, proses pembuangan *feces* dan kotoran lainnya, baik padat maupun cair dapat berlangsung dengan baik, lantai tidak licin dan tidak tergenang air, ukuran tepat, ternak leluasa bergerak, tempat pakan dan minum yang memadai, fasilitas jalan dan sarana prasarana mendukung. Pada pemeliharaan sapi perah, jika memungkinkan penempatan sapi dapat dikelompokkan berdasarkan produktivitasnya sehingga memudahkan dalam manajemen pemeliharaannya. Sapi yang sudah tidak produktif dapat diafkir segera, agar tidak membebankan peternak dalam pembiayaan. Jika

ternak terserang penyakit sebaiknya dipisahkan pada kandang isolasi agar tidak menular pada ternak lainnya.

Kandang merupakan salah satu faktor penting dalam pemeliharaan sapi perah. Oleh karena itu kami melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapang di BBPTU-HPT Baturraden-Banyumas-Purwokerto selama 3 bulan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemeliharaan sapi perah.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, PKL bertujuan untuk melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh dikampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus Kegiatan Praktek lapang (PKL) ini adalah;

1. Untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan kerja lapang dibidang peternakan sapi perah, khususnya pada manajemen perkandangan sapi perah di BBPTU-HPT Baturraden.
2. Mengetahui dan mempelajari langsung manajemen perkandangan sapi perah di BBPTU-HPT Baturraden.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut;

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkatkan.

3. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dilakukan.
4. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi Dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Kegiatan praktek kerja lapang dilakukan di BBPTU HPT Baturraden di desa Kemutug Lor, Baturraden, Banyumas, Purwokerto.

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktek kerja lapang dilaksanakan dari tanggal 1 September 2018 sampai Tanggal 30 November 2018.

1.4 Metode Pelaksanaan

1. Praktek dan pengamatan secara langsung di lapang.
2. Melakukan wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan.
3. Pencatatan data harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
4. Studi pustaka, yaitu menggunakan sumber pustaka sebagai bahan acuan penulisan laporan.